

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisa potensi *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score selama periode 2022-2024 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis potensi *financial distress* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dengan menggunakan metode Altman Z-Score, sektor manufaktur menunjukkan tingkat kerentanan keuangan yang tinggi, dari 18 perusahaan yang dianalisis, terdapat 12 perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2024 sedangkan 6 perusahaan lainnya konsisten berada dalam kategori safe area.
2. Berdasarkan perbandingan nilai Altman Z-Score pada enam subsektor manufaktur periode 2022–2024, tingkat kesehatan keuangan antar subsektor menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Subsektor Konsumen Non-Siklikal, Konsumen Siklikal, dan Kesehatan memiliki risiko *financial distress* tertinggi, diikuti oleh Subsektor Industri dan bahan baku berada pada risiko menengah dengan kombinasi perusahaan pada safe zone , dan distress. Sementara itu, subsektor Teknologi menunjukkan kondisi keuangan paling baik.

3. Berdasarkan analisis Altman Z-Score, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nilai negatif pada variabel X1 dan X2 menunjukkan perlunya restrukturisasi utang, pengendalian biaya, dan optimalisasi arus kas, sedangkan nilai X3 yang rendah menegaskan pentingnya peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan pemanfaatan aset yang lebih optimal. Selain itu, tekanan pasar dan persaingan menuntut perusahaan untuk memperkuat perencanaan strategis, diferensiasi produk, serta diversifikasi pasar. Secara keseluruhan, perbaikan yang disarankan menekankan pendekatan terintegrasi pada aspek keuangan, operasional, manajemen, dan pasar guna menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan nilai Z-Score perusahaan. Pada kondisi *financial distress* yang berat, upaya perbaikan bersifat mitigatif dan tidak selalu mampu mencegah kebangkrutan. Namun, langkah mitigasi tetap diperlukan untuk menekan dampak kerugian dan menjaga nilai perusahaan sebelum keputusan strategis lanjutan diambil.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis:

Studi selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel non-keuangan, seperti kualitas tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, serta faktor makroekonomi, agar analisis potensi financial distress tidak hanya berfokus pada data akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan aspek non-keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya mengidentifikasi faktor penyebab financial distress

melalui diagram sebab-akibat, tetapi juga mengembangkan usulan perbaikan yang bersifat teknis, operasional, dan terukur. Usulan perbaikan tersebut dapat disusun berdasarkan hasil survei terhadap manajemen atau karyawan terkait, serta observasi langsung terhadap kondisi operasional perusahaan, sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih aplikatif dan mencerminkan kondisi riil perusahaan.

2. Saran Praktis:

Perusahaan yang berada di kondisi *financial distress* disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur keuangan, khususnya dalam pengelolaan modal kerja, tingkat liabilitas, serta kemampuan menghasilkan laba, guna meningkatkan nilai Altman Z-Score dan menjaga keberlanjutan usaha. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengambilan keputusan strategis agar mampu merespons tekanan pasar dan persaingan industri secara lebih adaptif. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan tidak hanya berfokus pada tingkat laba, tetapi juga memperhatikan nilai Z-Score sebagai indikator awal risiko *financial distress* guna meminimalkan potensi kerugian investasi.